

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik. Hal ini bisa diwujudkan dengan pelaksanaan pendidikan yang baik dan sistematis serta berpedoman pada kurikulum yang ada. Kegiatan pengajaran lebih menitikberatkan pada orang yang mengajar, dan kegiatan pembelajaran menitik beratkan pada orang yang belajar. Untuk pelaksanaan hal tersebut, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam sistem pendidikan pada semua komponen yang ada antara lain peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Setiap kegiatan belajar mengajar pasti mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut bertahap dan berjenjang mulai dari sangat operasional dan konkret sampai yang bersifat universal. Tujuan itu pada akhirnya harus diterjemahkan dalam ciri-ciri/sifat-sifat wujud perilaku dan pribadi dari manusia yang diciptakan. Strategi belajar mengajar merupakan metode-metode guru yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, media dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa, dan meliputi variabel pengajaran seperti tujuan, metode, alat serta evaluasi untuk peserta didik yang bisa membawa perubahan peserta didik kearah yang lebih baik.

Strategi belajar mengajar terdiri atas prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu, dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Guru harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara bebas dalam batasan yang ditentukan sebagai anggota kelompok.

Apabila dalam proses pembelajaran guru mampu melaksanakan tugas-tugas guru dengan baik, mampu memotivasi, mengarahkan dan memberi kesempatan para siswa untuk memperoleh pengalaman secara luas, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil

belajar yang diharapkan, tapi apabila guru tidak dapat melaksanakan, siswa akan mengalami masalah yang bisa menjadi penghambat dalam hasil belajar mereka. Disamping itu salah satu tugas penting guru dalam proses pembelajaran adalah menyusun RPP yaitu adanya tujuan pembelajaran di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai para siswa.

Pada kenyataannya siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Tapa, dikelas IV, masih mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran IPA belum memuaskan, karena guru menggunakan metode ceramah saja.

Kenyataan di lokasi penelitian menyatakan bahwa proses belajar mengajar lebih banyak pada kegiatan menulis sehingga pada observasi awal tahun ajaran 2012/2013 ada 13 siswa atau 65 % yang masih rendah hasil belajarnya. Akibat dari hal tersebut tingkat hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan masih belum optimal. Untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran yang cocok agar siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam berpikir. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sumber daya alam dan lingkungan yaitu pendekatan konstruktivisme.

Pada akhir proses pembelajaran diperoleh hasil belajar yang berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menyerap suatu materi yang diajarkan. Hasil belajar menjadi landasan standar keberhasilan setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan dapat diketahui atas dasar penilaian dari guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti memilih pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dalam proses belajar mengajar selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam pemecahan masalah secara berkelompok sehingga pengetahuan dalam dirinya dapat berkembang, juga dapat menjalin komunikasi antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Pendekatan konstruktivisme menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa dalam mencari sendiri informasi dari materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang pemikiran, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Metode yang digunakan kurang bervariasi.
- b. Siswa kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab.
- c. Respon timbal balik terhadap pembelajaran, hanya dimiliki oleh siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah melalui pendekatan konstruktivisme hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan lingkungan di kelas IV SDN 3 Tapa akan meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Dalam pendekatan konstruktivisme siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas dan diberi kesempatan untuk menyelidiki dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru, kemudian siswa memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasi siswa. Setelah itu guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptual.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan lingkungan melalui pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru
Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme.
2. Siswa
Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih memahami pelajaran IPA dengan mudah khususnya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
3. Sekolah
Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas. Proses belajar mengajar di SDN 3 Tapa, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango demi kelangsungan pelajaran IPA.
4. Peneliti
Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan IPA di Sekolah Dasar khususnya pendekatan konstruktivisme.